

**Novel *Maysuri* Karya Nadjib Kartapati Z.
Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno**

Nurul Aini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: aini.dwiputra9@gmail.com

Abstrak

Dalam bidang sastra, kepedulian terhadap etika dan moral ditunjukkan oleh para sastrawan melalui karya-karyanya. Pengarang melihat keadaan moral bangsa yang semakin memudar dengan adanya peradaban zaman. Keadaan tersebut membuat pengarang sadar akan pentingnya pendidikan moral. Atas dasar hal tersebut pengarang berusaha membenahi etika dan moral masyarakat saat ini. Melalui karya sastra pengarang membuat pendidikan moral lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami.

Novel *Maysuri* merupakan satu di antara novel yang mengangkat pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pengarang mengaplikasikan pendidikan etika dan moral tersebut lewat tindakan-tindakan dan perkataan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) moralitas berdasarkan prinsip sikap baik, (2) moralitas berdasarkan prinsip keadilan, (3) moralitas berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. dengan teori moralitas Franz Magnis Suseno.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kalimat, kutipan paragraf, dan kutipan dialog yang terdapat pada sumber data yakni novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. Teknik pengumpulan data meliputi pembacaan novel dari awal hingga akhir secara berulang-ulang, melakukan pemilihan dan pemilahan data dengan cara menandai data-data yang ditemukan dalam sumber data berdasarkan rumusan masalah penelitian menggunakan kertas stiker warna-warni, mencatat data-data yang sudah ditandai berdasarkan rumusan masalah, kemudian memasukkan ke dalam tabel klasifikasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis novel adalah teori moral. Moral ialah sebuah tindakan yang mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia (Suseno, 2016:19).

Penelitian ini menjelaskan tentang moralitas yang diwujudkan pengarang melalui tindakan dan perkataan tokoh dalam novel. Hal tersebut berdasar pada simpulan sebagai berikut: (1) moralitas berdasarkan prinsip sikap baik diaplikasikan oleh tokoh *Maysuri*, *Buroqi*, *Fandi*, *Asruni*, *Suryani*, *Bi Amah*, dan *Suryani* (2) moralitas berdasarkan prinsip keadilan diaplikasikan oleh tokoh *Pak Syam* dan *Buroqi*, (3) moralitas berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri diaplikasikan oleh tokoh, *Maysuri*, *Pak Syam*, *Buroqi*, dan *Suryani*.

Kata kunci: Moral, *Maysuri*, Moralitas Franz Magnis Suseno

Abstract

In the field of literature, concern for ethics and morals is shown by writers through his works. The author sees the moral state of the nation that is increasingly faded with this civilization era. This makes the author aware of the importance of moral education. On the basis of this the author tries to fix the ethics and morale of society now. Through literary works the author makes moral education easier to learn and understand.

Novel *Maysuri* is one of the novel that raised the importance of morals in social. The author applies ethical and moral education through the actions and words of the characters in the novel. This study aims to describe: (1) morality based on the principle of good attitude, (2) morality based on the principle of justice, (3) morality based on the principle of self respect in the novel *Maysuri* by Nadjib Kartapati Z. with the theory of morality Franz Magnis Suseno.

This research is a qualitative descriptive research using sentence, paragraph quotation, and quotation of dialogue that exist in data source that is novel *Maysuri* by Nadjib Kartapati Z. Data collection techniques include reading novel from beginning to end repeatedly, choosing and sorting data with How to mark the data found in the data source based on the research problem formula using colorful sticker paper, record the data that has been marked based on the formulation of the problem, then insert into the classification table. The theory used to analyze novels is a moral theory. Moral is an action that refers to the good of human as human (Suseno, 2016: 19).

This research explains the morality which the author realizes through the actions and words of the characters in the novel. This is based on the following conclusions: (1) morality based on the principle of good attitude applied by the figures *Maysuri*, *Buroqi*, *Fandi*, *Asruni*, *Suryani*, and *Bi Amah* (2) morality

based on the principle of justice applied by figures Pak Syam and Buroqi, 3) morality based on the principle of respect for oneself is applied by figures, Maysuri, Pak Syam, Buroqi, and Suryani.

Keywords: moral, Maysuri, morality Franz Magnis Suseno.

PENDAHULUAN

Novel ialah sebuah karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang yang dapat berupa kisah nyata maupun karangan fiktif. Cerita yang tertuang dalam novel sering berupa pengalaman hidup seseorang maupun imajinasi pengarang. Menurut (Najid, 2009: 22) novel ialah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari. Maksudnya ialah novel memiliki jalan cerita yang cukup panjang dengan menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia.

Dalam novel ataupun karya sastra lainnya terkandung banyak pelajaran hidup yang beranekaragam. Baik buruk kehidupan dapat pelajari secara langsung. Akan tetapi seseorang tidak dapat melihat kehidupan lain yang bisa saja terjadi di luar pemikirannya sendiri. Sedangkan dalam karya sastra kita dapat melihat sisi lain kehidupan yang tanpa kita sadari mampu membuat kita menjadi pribadi yang baik. Seperti halnya pelajaran moral, etika, tata krama dan pelajaran hidup lainnya.

Pada era modern kini moralitas menjadi dipertanyakan dalam kehidupan bermasyarakat. Palsunya, manusia di zaman sekarang tidak lagi menanamkan prinsip-prinsip moral di dalam dirinya. seperti contoh moral kejujuran yaitu marak terjadinya tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia. Terjadinya korupsi tersebut dikarenakan kejujuran sudah tidak lagi ada pada diri seseorang yang melakukan tindak korupsi. Orang tersebut hanya melihat keuntungan yang diperolehnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah: 2014) mengatakan bahwa Korupsi di Indonesia benar-benar telah menjadi penyakit yang amat kronis, tidak hanya menyerang para petinggi negara (para pengambil kebijakan), maupun penegak hukum, tapi juga sudah menjalar ke lapisan terbawah pegawai-pegawai di birokrasi pemerintahan. Namun, bukan hanya di instansi pemerintahan saja yang telah terjadi korupsi, bahkan di instansi yang bukan pemerintahan pun terjadi, misal pendidikan yang seharusnya menjadi tempat generasi-generasi muda menuntut ilmu. Mereka yang akan menjadi para pewaris atau pemangku kekuasaan di masa mendatang juga tidak luput dari tindakan korupsi.

Perbuatan korupsi memang berbeda dengan kasus tindakan biasa, perbuatan ini yang notabene dilakukan oleh oknum pejabat publik cenderung memiliki dampak yang luas, yang menyangkut suatu sistem pemerintahan dimana dia berada, dan bahkan bisa membuat kehancuran suatu negara. Hal ini yang membedakan dengan perilaku

criminal biasa di tingkat masyarakat umum yang efeknya sebatas lingkup per-individu dan tidak memengaruhi sistem pemerintahan.

Maka dari itu, dalam novel Maysuri ini pembaca disadarkan dengan tindakan-tindakan moral yang diaplikasikan penulis melalui para tokohnya. Tindakan tersebut mampu memberikan pengajaran yang berharga bagi pembaca untuk tetap menanamkan moral dan etika dalam hidupnya.

Tentunya dalam hidup bermasyarakat, sebagai manusia seseorang harus mampu bersikap baik dan adil kepada orang lain. Pembelajaran-pembelajaran tersebut dapat kita perajari dari seorang pengarang bernama Nadjib Kartapati Z. melalui karyanya yang berjudul Maysuri.

Nadjib Kartapati Z. adalah seorang sastrawan dan penulis skenario film. Lahir di Pati, 21 Agustus 1954. Mulai menulis sejak tahun 1978. Tahun 1983 hingga sekarang tinggal di Jakarta. Tulisannya tersebar di 57 media cetak koran atau pun majalah, pusat maupun daerah. Tahun 1983 menjadi Redaktur Pelaksana Majalah Remaja Srikandi. Pada tahun 1984 menjadi Redaktur Pelaksana Majalah Kriminalitas & Pencegahan. Di tahun 1985 menjadi Redaktur Majalah Remaja Monalisa. Dan pada tahun 1986 menjadi Redaktur Majalah Sarinah, hingga majalah tersebut tutup usia pada tahun 1995, dengan jabatan terakhir Redaktur Senior. Pernah ikut mendirikan Masyarakat Sastra Jakarta. Sudah menulis sedikitnya 350 cerpen. Cerita pendek, novelet, dan novel karyanya pernah memenangkan sayembara.

Salah satu diantara karya-karya Nadjib Kartapati Z. ialah novel yang berjudul Maysuri. novel tersebut sangat erat kaitannya dengan pelajaran-pelajaran hidup yang meliputi perilaku dan perkataan yang diaplikasikan melalui peran tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Pengaplikasian pelajaran hidup tersebut dapat dilihat melalui tindakan dan perkataan tokoh dalam menjalin jalannya cerita. Tindakan dan perkataan tersebut biasa disebut dengan moral. Moral merupakan hal yang paling pokok yang dimiliki setiap manusia, karena dalam menjalani hidup setiap manusia saling bersosialisasi satu sama lain. Dan moral yang dimiliki manusia harus mampu menjadi penghubung antara satu dengan yang lainnya. Segala tingkah laku maupun perbuatan yang dilakukan sangat bergantung pada moral yang dimiliki setiap individu.

Moral sering kali disebut dengan etika, akan tetapi keduanya berbeda. Etika bukan suatu sumber tambahan

bagi ajaran moral, melaiikan suatu ajaran filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran atau pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran (Suseno, 2016:14). Moral erat kaitannya dengan sebuah pegangan yang menjadi dasar seseorang dalam berperilaku. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Maysuri* memiliki sikap yang berbeda dalam mengambil tindakan yang menurutnya baik. Tindakan yang dilakukan oleh masing-masing tokoh yang menurutnya baik adalah berdasar pada hati nurani yang kemudian diterapkan dalam bentuk perilaku. Sikap yang diambil oleh tokoh-tokoh dalam novel *Maysuri* menggambarkan bahwa dalam novel *Maysuri* terdapat banyak ajaran moral.

Novel *Maysuri* ini layak dikaji menggunakan kajian moralitas karena di dalam karya sastra tersebut memberikan pelajaran hidup yang erat kaitannya dengan sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang dimiliki seseorang. Seperti yang dicontohkan oleh tokoh *Maysuri* yang berperan sebagai tokoh utama dalam novel tersebut memiliki perilaku yang baik, jujur, dan tidak mudah putus asa. Sikap yang dicerminkan lewat perkataan dan tingkah lakunya patut dicontoh oleh setiap orang. Novel ini mampu menyuguhkan pelajaran berharga terkait perilaku moral dan etika terhadap sesama manusia.

Berbeda dengan moralitas Immanuel Kant yang memiliki tiga konsep paten. Moralitas Franz Magnis Suseno ini juga memiliki tiga konsep akan tetapi konsep-konsep yang dijabarkan dalam moralitas Franz ini lebih rinci dan mendalam. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan teori moralitas Franz Magnis Suseno.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada eksplorasi tentang moralitas yang terdapat dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. dengan menggunakan Kajian moralitas Franz Magnis Suseno yang mengemukakan bahwa dalam filsafat moral terdapat aspek-aspek tertentu yang mampu meneliti bagaimana moralitas yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Aspek-aspek moral yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno antara lain ialah bentuk moral berdasarkan prinsip sikap baik, bentuk moral berdasarkan prinsip keadilan, dan juga bentuk moral berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Konsep-konsep tersebutlah yang nanti akan menjadi alat untuk menguraikan bagaimana bentuk-bentuk moral yang terdapat dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z.

Berdasarkan fenomena yang ada dalam novel, penelitian ini diteliti menggunakan teori moral. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) prinsip sikap baik, (2) prinsip keadilan, (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik untuk menangkap pesan dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antardata yang tidak pernah ditayangkan oleh data yang bersangkutan (Faruk, 2012:25). Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Maysuri* Nadjib Kartapati Z. yang berkaitan dengan kajian moral.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral. Moral adalah perilaku yang mampu menetapkan antara yang baik dan buruk, antara yang boleh dan yang tidak boleh dalam bertindak. Moral menentukan bagaimana kita harus bertindak terhadap suatu apapun (Suseno, 2016:14).

Data dalam penelitian ini ialah berupa teks tertulis yang meliputi berbentuk kata, kalimat, dan paragraf yang diinterpretasi pengarang novel *Maysuri* yang di dalamnya terkandung aspek-aspek moralitas yang mencakup bentuk moral yang didasarkan pada prinsip sikap baik, bentuk moral yang didasarkan pada prinsip keadilan, dan bentuk moral yang didasarkan pada prinsip hormat terhadap diri sendiri. Data penelitian ini akan mencakup tiga prinsip moral tersebut dengan mengungkapkan prinsip-prinsip moralitas yang telah dijabarkan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Faruk (2015: 56) teknik studi pustaka digunakan untuk menemukan segala sumber yang terkait dengan data penelitian. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa fakta yang ada di dalam sumber data berkaitan dengan masalah moral yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Peneliti memperoleh data dengan cara membaca teks yang menjadi sumber penelitian dan memberi tanda pada novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. Proses pembacaan novel dilakukan secara berulang agar pemahaman unsur karya, terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat dipahami secara menyeluruh. Kemudian, peneliti mencatat data-data yang sudah ditandai berupa berupa teks tertulis yang meliputi berbentuk kata, kalimat, dan paragraf novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. berdasarkan rumusan masalah dan memasukkannya ke dalam tabel klasifikasi data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik untuk menangkap pesan dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antardata yang tidak pernah ditayangkan oleh data yang bersangkutan (Faruk, 2012:25). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Adapun teknik analisis isi didefinisikan sebagai teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik simpulan dan makna yang terdapat pada novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil kutipan-kutipan pada data lalu mendeskripsikan data yang ada pada karya sastra yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, prosedur untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data berdasarkan aspek yang tertera pada tabel klasifikasi data dan teori yang digunakan (2) mendeskripsikan data yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dianalisis dengan cara menghubungkan dengan teori moral, dan (3) membuat simpulan dari data yang sudah dianalisis dengan teori moralitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. (2) prinsip keadilan dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z., dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z.

Moralitas Berdasarkan Prinsip Sikap Baik

Prinsip sikap baik adalah sebuah prinsip yang mendasari semua prinsip moral. Baru atas dasar tuntutan ini semua prinsip moral lain akan masuk akal. Moral ini memiliki arti besar bagi kehidupan manusia. Karena prinsip tersebut memang diresapi manusia dan mempunyai dasar dalam struktur psikis manusia. Prinsip sikap baik bukan hanya sebuah prinsip yang dipahami manusia secara rasional, melainkan juga mengungkapkan suatu kecondongan yang sudah ada dalam watak manusia (Suseno, 2016: 130. Sebagai prinsip dasar etika prinsip sikap baik ini juga menyangkut sikap dasar manusia yang harus meresapi segala sikap kongkret, tindakan, dan kelakuan manusia. Pada prinsip ini mengatakan bahwa

pada dasarnya, kecuali ada alasan yang khusus, manusia harus mendekati siapa saja dan apa saja dengan positif dengan menghendaki yang baik bagi dirinya. Bersikap baik bukan semata-mata perbuatan baik dalam arti sempit, melainkan sikap hati positif terhadap orang lain, kemauan baik terhadap dirinya sendiri. Bersikap baik berarti memandang manusia dan sesuatu tidak hanya sejauh berguna bagi dirinya, melainkan menghendaki, menyetujui, membenarkan, mendukung, membela, membiarkan dan menunjang perkembangannya, mendukung kehidupan dan mencegah kematiannya demi dirinya.

Prinsip sikap baik ini menuntut supaya manusia berpengetahuan tepat tentang realitas agar dapat diketahui apa yang baik bagi dirinya sendiri. Dengan mengetahui hal tersebut manusia akan dapat mengerti yang mesti diterapkan dalam situasi yang dihadapinya. Prinsip sikap baik mendasari semua norma moral karena hanya atas dasar prinsip tersebut akan masuk akal bahwa kita harus bersikap adil, atau jujur, atau setia kepada orang lain.

Menurut Suseno ada tujuh sikap baik yang dianggap mendasari kepribadian. Kepribadian tersebut layak dikembangkan supaya manusia memiliki moral yang mantap untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya benar. Diantara ketujuh sikap dasar prinsip sikap baik adalah: jujur, otentik, kesediaan bertanggungjawab, kemandirian moral, keberanian moral, realistik dan kritis, dan kerendahan hati.

Prinsip sikap baik yang pertama adalah prinsip kejujuran. Kejujuran adalah dasar dari setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral (Suseno, 2016:142). Maksudnya ialah jika seseorang ingin menjadi pribadi yang kuat maka orang tersebut harus berprinsip pada kejujuran. Karena setiap orang yang berlaku jujur ia akan berani menghadapi segala hal tanpa harus takut akan sesuatu. Wujud kejujuran dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

“Baiklah, Ayah, Bunda! Ini semata-mata karena permintaan Ayah dan Bunda. Beberapa waktu lalu, Om Hidayat dan Tante Widanti meminta May datang di rumahnya. Tegass-tegass mereka melarang hubungan May dengan Buroqi.” (Kartapati, 2016: 132).

Data tersebut menunjukkan bahwa Maysuri berkata jujur saat ditanya oleh orang tuanya terkait apa yang terjadi dengan dirinya dan Buroqi, kenapa ia tidak mau berbicara dengan Buroqi saat Buroqi menelpon dirinya? Meski ia tidak ingin orang tuanya bersedih dengan apa yang dilakukan oleh orang tua Buroqi kepadanya, dengan berat hati Ia tetap menjawab dengan jujur pertanyaan Bunda dan Ayahnya. Maysuri menceritakan semua yang terjadi beberapa waktu lalu

saat ia pergi ke rumah Buroqi atas permintaan Ayah Buroqi.

Kajujuran Maysuri dalam menjawab pertanyaan orang tuanya dan menjelaskan semua yang terjadi akan berimbang baik kepada dirinya sendiri karena dengan menjawab dengan jujur Maysuri merasa lega dan juga mendapatkan nasihat yang baik dari orang tuanya.

Menurut Suseno (2016:142) Bersikap jujur terhadap orang lain berarti dua: yang pertama yaitu sikap terbuka dan yang kedua yaitu fair (wajar). Dengan bersikap terbuka seperti yang dilakukan Maysuri kepada kedua orang tuanya bukan berarti bahwa segala pertanyaan orang lain harus dijawab dengan selengkapnyanya, atau bahwa orang lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan fikiran seseorang. Melainkan bahwa seseorang muncul sebagai dirinya sendiri sesuai dengan keyakinannya. Sedangkan bersikap fair ialah manusia memperlakukan sesamanya dengan wajar sesuai dengan standart-standart yang diharapkannya dan dipergunakan orang lain terhadap dirinya. Seseorang yang selalu jujur tidak akan takut dalam menghadapi segala hal karena ia yakin telah melakukan hal yang benar dengan tidak berbohong. Tidak seperti saat ini, yang dilakukan orang yang duduk dipemerintahan banyak melakukan tindakan yang tidak jujur dan merugikan orang lain. Seperti korupsi dan berselingku. Pemberitaan kasus tersebut sudah menyebar luas di masyarakat. Kejujuran harus ditanamkan pada diri seseorang agar kejadian tersebut tidak terus berulang dan dapat dihentikan.

Prinsip sikap baik yang kedua adalah nilai-nilai otentik. otentik berarti seseorang mampu menjadi dirinya sendiri. Orang tersebut sadar bahwa dia bukan orang tiruan, orang-orang yang hanya bisa mengikuti perintah orang lain tanpa memiliki sikap atau pendirian karena ia dalam segala-galanya mengikuti mode, atau pendapat orang lain (Suseno, 2016:143).

Manusia otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, dengan kepribadian yang sebenarnya. Sedangkan manusia yang tidak otentik adalah manusia yang dicetak dari luar, yang dalam segala-galanya menyesuaikan diri dengan lingkungan; orang yang seakan-akan tidak memiliki kepribadian sendiri melainkan terbentuk oleh peranan yang ditimpakan kepadanya oleh masyarakat (Suseno, 2016:143).

Nilai-nilai otentik berdasarkan prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

“May jalan dulu, Bunda.” Tetapi malah itulah justru kalimat yang meloncat dari mulutku. “Doain May baik-baik saja, ya!”

Aku menyalami Bunda dan mencium tangannya dengan penuh khidmat. Kemudian kuhampiri

Ayah untuk melakukan hal yang sama (Kartapati, 2016: 6).

Data tersebut menunjukkan bahwa Maysuri adalah orang yang kuat dalam mengambil keputusan. Meski ia dilarang pergi oleh orang tuanya karena kondisinya yang baru pulih, ia tetap memilih pergi untuk memenuhi janjinya bertemu dengan Pak Prass pemilik Yayasan. Dengan ucapan yang baik ia memberikan pengertian kepada Bunda dan Ayahnya dan berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tuanya sebelum keluar rumah. sikap tersebut murni dari hatinya tanpa perintah dari siapapun. hal tersebut menunjukkan bahwa Maysuri memiliki sikap otentik dalam dirinya.

Prinsip sikap baik ketiga adalah bertanggungjawab. Bertanggungjawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani seseorang. Orang tersebut akan merasa terikat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membebani dirinya. Sikap tanggung jawab sendiri tidak memberikan ruang pamrih kepada seseorang (Suseno, 2016:145).

Dalam bertanggungjawab seseorang akan melaksanakan dengan sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan bagi dirinya sendiri dalam menjalankan tugas. Tugas tersebut bukan sekadar masalah dimana seseorang akan berusaha untuk menyelamatkan dirinya sendiri tanpa menimbulkan kesan yang buruk, melainkan tugas itu dirasakan seseorang sebagai sesuatu yang harus diemong, dipelihara, dan diselesaikan sebaik mungkin.

Sikap bertanggungjawab yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Ingin aku membalas pesan singkatnya untuk menanyakan kapan sebaiknya kami bertemu. Tetapi kuurungkan karena aku harus konsentrasi pada tugasku mengajari Hawaina membaca Al-Quran. Aku dibayar cukup mahal untuk membuat ABG ini mampu membaca Al-Quran dengan artikulasi, dan makhroj yang baik dan benar (Kartapati, 2016: 100).

Data tersebut membuktikan bahwa Maysuri adalah orang yang bertanggungjawab. Saat ia mendapat pesat singkat dari Buroqi ia memilih untuk berkonsentrasi pada tugasnya mengajari Hawaina membaca Al-Quran.

Menurut Suseno (2016:145) bertanggungjawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani seseorang. Orang tersebut merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap tersebut tidak memberikan ruang pamrih seseorang. Karena orang tersebut terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Seperti yang dilakukan Maysuri dalam menyikapi tugasnya untuk mengajari Hawaina sampai mampu membaca Al-

Quran dengan artikulasi dan makhroj yang baik dan benar.

Tugas yang membebani Maysuri dan kesediaan Maysuri bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya tersebut membuktikan bahwa Maysuri memiliki moral sikap baik berdasarkan kesediaan untuk bertanggungjawab.

Prinsip sikap baik yang keempat adalah sikap kemandirian. Kemandirian moral berarti bahwa seseorang tidak pernah ikut-ikutan saja dengan pelbagai pandangan moral dalam lingkungan kita, melainkan selalu membentuk penilaian dan pendirian sendiri serta bertindak sesuai dengannya. Kemandirian moral merupakan kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan untuk bertindak sesuai dengannya. Kekuatan tersebut bagaimanapun juga tidak akan mau berkongkalikong dalam suatu urusan atau permainan yang disadari sebagai tidak jujur dan melanggar keadilan. Mandiri secara moral berarti bahwa seseorang tidak dapat “dibeli” oleh mayoritas, bahwa seseorang tidak pernah akan rukun hanya demi kebersamaan kalau kerukunan itu melanggar keadilan. (Suseno, 2016:147).

Sikap kemandirian yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Aku pandangi wajah Ayah sambil berpikir alasan apa yang paling tepat kuutarakan perihal kenapa aku tidak meminta Buroqi mengantarku. Aku tak mungkin mengatakan alasan yang sebenarnya. Sebab, aku tak ingin Ayah maupun Bunda mengetahui tujuanku pergi yaitu untuk mencari pekerjaan.

“Selama May masih mampu mengatasi persoalan May sendiri, rasanya enggak pantas bikin repot orang lain, Yah,” jawabku (Kartapati, 2016: 4).

Maysuri mengatakan dengan tegas selama ia masih mampu mengatasi persoalannya sendiri ia tidak mau merepotkan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Maysuri memiliki sikap kemandirian dalam dirinya. Jawaban yang diungkapkan Maysuri tersebut dikatakannya untuk meyakinkan ayahnya kalau ia masih mampu sendiri, hal tersebutlah yang menandakan kalau ia memiliki sikap kemandirian dalam dirinya.

Menurut Suseno (2016:147) kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan untuk bertindak sesuai dengannya. Seperti yang dilakukan Maysuri dalam mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan sikapnya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut Maysuri telah membuktikan bahwa ia memiliki sikap kemandirian dalam dirinya. Sama seperti juga yang dilakukan maysuri kepada bundanya yang membuktikan bahwa dirinya memiliki sikap kemandirian.

Prinsip sikap baik kelima adalah kemandirian.. Keberanian moral berarti menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko konflik.

Keberanian moral berarti berpihak pada yang lebih lemah melawan yang kuat, yang memperlakukannya dengan tidak adil. manusia yang berani secara moral akan membuat pengalaman yang menarik. Setiap kali berani mempertahankan sikap yang diyakini, manusia tersebut merasa lebih kuat dan berani dalam hatinya, dalam arti bahwa manusia tersebut semakin berani mengatasi rasa takut dan malu yang sering mencekram dirinya. manusia tersebut akan merasa lebih mandiri dan mampu memberikan semangat serta kekuatan berpijak bagi mereka yang lemah, yang menderita akibat kedzaliman akibat pihak-pihak yang kuat dan berkuasa (Suseno, 2016:147—148).

Sikap kemandirian yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

“Begini, Bur!” ucap Maysuri membuka percakapan. “Pahit atau manis, gue mesti sampaikan ini ke kamu.”

.....

“Kamu mau ngomongin apa sih, May? Ayo dong!” kataku.

“Sebentar! Gue perlu kekuatan khusus buat ngucapi-nya, Bur.”

“Seserius itu?”

“Ya, karena sangat mungkin kelangsungan hubungan kita.” (Kartapati, 2016: 84).

Maysuri adalah perempuan yang berani dalam mengambil keputusan, meski itu adalah suatu hal yang mengancam kebaikan hubungannya dengan orang yang ia sayangi. Seperti yang terlihat dalam data tersebut, bahwa Maysuri memutuskan untuk mengatakan semua kebenaran tentang ibu kandungnya yang baru ia ketahui dari ayahnya itu kepada Buroqi.

Maysuri tahu bahwa apa yang akan ia lakukan mungkin dapat memutuskan hubungannya dengan Buroqi orang yang ia cintai selama ini. Akan tetapi keputusan yang ia ambil Maysuri sungguh berani dan alasan yang ia pikirkan pun memang benar. Karena mungkin Maysuri dan Buroqi yang saat ini masih pacaran nantinya akan membina keluarga. Maka dari itu Maysuri memilih untuk memberitahu Buroqi tentang masalah ibu kandungnya itu, karena Maysuri ingin Buroqi tahu masalah tersebut dari dirinya, bukan dari orang lain. Keputusan yang diambil Maysuri adalah sebuah keberanian moral yang ada pada dirinya.

Prinsip sikap baik yang keenam adalah kerendahan hati. Kerendahan hati bukan berarti seseorang harus merendahkan diri dihadapan orang lain, melainkan orang tersebut melihat dirinya seadanya. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sebagai kenyataannya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya melainkan juga kekuatannya. Dalam bidang moral kerendahan hati tidak hanya berarti bahwa orang tersebut sadar akan keterbatasan kebaikannya, melainkan juga bahwa kemampuan orang tersebut untuk memberikan penilaian moral terbatas. Bahwa penilaian seseorang masih jauh dari kesempurnaan karena hati kita belum jernih. Oleh karena itu orang tersebut tidak akan memutlakkan pendapat moral dirinya. Dengan rendah hati seseorang betul-betul bersedia untuk memperhatikan dan menangani setiap pendapat lawan, bahkan seperlunya untuk mengubah pendapat diri sendiri (Suseno, 2016: 148).

Sikap rendah hati yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Berdoa menurutku lebih kepada memberikan pernyataan bahwa diri ini makhluk yang lemah, sekaligus kesaksian bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha segala dan karena itu kita jadikan tempat memohon pertolongan. Kesadaran bahwa diri ini kecil dan Allah Maha Segala itulah yang diharapkan bisa mengetuk pintu-Nya untuk kelancaran upaya kita (Kartapati, 2016:221).

Data tersebut menunjukkan sikap rendah hati yang dimiliki Maysuri. Maysuri memahami keterbatasannya dalam mewujudkan apa yang diinginkannya. Maysuri berdoa dan mengadu kepada Allah dengan harapan Allah akan mempermudah jalannya dalam mewujudkan tujuannya.

Menurut Suseno (2016:148) kerendahan hati tidak berarti bahwa manusia merendahkan diri, melainkan bahwa manusia melihat diri seadanya. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan dirinya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya melainkan juga kekuatannya. Seperti halnya yang dilakukan Maysuri, ia mampu mengetahui keterbatasannya. Namun, tidak berarti bahwa ia lemah, Maysuri tetap berusaha dalam mewujudkan tujuannya.

Maysuri yang telah menyadari keterbatasannya, ia tidak lemah tetapi Maysuri tetap berdoa dan berusaha dengan kemampuannya untuk mewujudkan tujuannya membantu ibu kandungnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Maysuri memiliki sikap rendah hati yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam dirinya.

Prinsip sikap baik ketujuh adalah sikap realistik dan kritis. Sikap realistik tidak berarti bahwa manusia menerima realitas begitu saja. Seseorang mempelajari keadaan dengan serealitas-realitasnya supaya dapat disesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip dasar. Dengan kata lain, sikap realistik mesti berbarengan dengan sikap kritis. Tanggung jawab moral menuntut agar manusia terus-menerus memperbaiki apa yang ada supaya lebih adil, lebih sesuai dengan martabat manusia, dan orang-orang dapat lebih berbahagia. Prinsip-prinsip moral dasar adalah norma kritis yang diletakkan pada keadaan. Tanggung jawab moral yang nyata menuntut sikap realistik dan kritis. Pedomannya ialah untuk menjamin keadilan dan menciptakan suatu keadaan masyarakat yang membuka kemungkinan lebih besar bagi masyarakat untuk membangun hidup yang lebih bebas dari penderitaan dan lebih bahagia (Suseno, 2016:150).

Sikap realistik dan kritis yang mengacu pada prinsip sikap baik dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

“Tetapi, bulan lalu ketika Bapak ditanya sama Bang Badil, kenapa Bapak bilang padanya kalau minuman bir itu enggak apa-apa?”

“Karena Badil bukan kamu.”

“Maksudnya?”

“Kan kamu sendiri yang sebelumnya bilang pada saya, bahwa Badil itu peminum berat, suka mabok? Kalau saya bilang haram, dia ndak akan mau menemui saya lagi. Hilang kesempatan saya untuk memberikan apa yang mungkin dia minta. Dan buktikannya, tadi kita lihat sendiri, kan? Badil datang dan khusuk mengikuti pengajian kita. . .”

(Kartapati, 2016: 80).

Berdasarkan data tersebut, menjelaskan bahwa Pak Syam adalah orang yang kritis. Terbukti bahwa ketika memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan santri kepadanya, ketika ada seorang peminum berat (suka meminum minuman keras), dalam mengarahkan orang tersebut Pak Syam tidak langsung melarang ataupun mengabaikannya. Pak Syam memberikan jawaban yang realistik pada pertanyaan santrinya tersebut. Pak Syam menjelaskan kepada santrinya bahwa jika Pak Syam langsung mengatakan kepada peminum berat kalau minuman bir itu haram dan dilarang maka orang yang ingin mendapatkan jalan yang baik tersebut akan menghindari dirinya. Pak Syam membuktikan sendiri kalau omongannya itu bisa dipercaya dengan bukti bahwa pada saat cerama berikutnya seorang peminum berat yang bernama Badil tersebut datang lagi dalam acara ceramahnya dan Badil mengikutinya dengan khusuk.

Menurut suseno (2016: 150) manusia adalah orang yang real dalam dunia yang real pula, tanggung jawab manusia harus real juga. Manusia wajib membuka mata lebar-lebar terhadap realitas. Tanggung jawab moral menuntut sikap yang realistik. Seperti halnya yang dilakukan Pak Syam kepada santrinya dan Badil yang seorang peminum berat. Pak Syam memahami kalau santrinya paham akan agama, maka kepada santrinya Pak Syam mengatakan kalau minuman bir itu haram. Akan tetapi kepada Badil yang seorang peminum berat Pak Syam tidak langsung mengatakan kalau minuman bir itu haram, dengan tujuan kalau Badil akan mengikuti cerama selanjutnya dan mengarahkan Badil secara perlahan. Pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh Pak Syam merupakan sikap moral realistik dan kritis.

Moralitas Berdasarkan Prinsip Keadilan

Prinsip sikap baik hanya menegaskan manusi agar berperilaku baik terhadap siapa saja. Akan tetapi kemampuan manusia untuk bersikap baik terbatas (Suseno, 2016:131). Sikap keadilan bukan hanya mampu bersikap baik terhadap orang lain. Akan tetapi mampu melihat mana yang seharusnya dilakukan atau pun tidak dilakukan oleh seseorang. Dengan begitu manusia akan mampu bersikap adil. Bersikap baik hanya sebatas berperilaku baik. Namun, dengan melihat kebenaran dan mampu menempatkan sikap, maka itulah yang dinamakan sikap adil.

Adil pada hakikatnya berarti bahwa manusia memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Dan karena pada hakikatnya semua orang sama nilainya sebagai manusi, maka tuntutan yang paling dasar sebagai manusia ialah perlakuan yang sama terhadap semua orang (Suseno, 2016:132). Sebagai pribadi yang mandiri manusia harus mampu melihat mana yang pantas dan mana yang tidak pantas diberikan kepada orang lain dengan begitu manusia akan mampu bersikap adil.

Prinsip keadilan terdiri atas tiga bagian, diantaranya 1) adil dalam bersikap, 2) adil dalam mengambil keputusan, dan 3) adil dalam membantu orang lain.

Prinsip Sikap seseorang dalam menentukan sesuatu atau dalam bertingkah laku dapat menentukan adil atau tidaknya orang tersebut. Bersikap adil tentunya seseorang akan berbuat hal tersebut dalam satu hal saja. Namun, adil dalam bersikap seseorang tersebut berarti mampu menentukan sikap adil yang tepat dalam situasi apapun. Adil dalam bersikap dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

“Bunda Runi! Mohon Bunda enggak nambahin masalah buat saya. Jiwa saya lebih terguncang dari Bunda dan Ayah, bahkan dari siapa pun yang mendengar masalah ini. Tetapi sedikit pun saya

enggak pernah berpikir Bunda Runi adalah ibu tiri saya. Enggak, Bun! Bunda sudah melakukan apa yang seharusnya Bunda lakukan. Secara biologis Bunda memang bukan orang yang melahirkan saya. Tetapi Bunda sudah berperan sebagai ibu kandung saya dengan sangat sempurna.” (Kartapati, 2016: 74).

Setelah Asruni tahu kalau Maysuri sudah mengetahui siapa ibu kandungnya yang sebenarnya, Asruni meminta maaf mencoba untuk menjelaskan kepada Maysuri. tetapi apa yang dipikirkan Asruni salah. Karena Maysuri sudah dewasa dia mampu bersikap adil dengan menjelaskan kepada Bundanya kalau ia tetap menganggap Asruni sebagai Bunda yang selama ini sudah mengasuh dan mencurahkan kasih sayangnya kepada Maysuri. Maysuri tidak pernah menganggap Asruni sebagai ibu tirinya meskipun ia tahu ibu kandungnya yang sebenarnya.

Menurut Suseno (2016:132) adil pada hakikatnya berarti bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Dan karena pada hakikatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia, maka tuntutan paling dasarnya keadilan ialah perlakuan yang sama terhadap semua orang. Seperti halnya yang telah dilakukan Maysuri kepada Asruni yang sebagai Bundanya. Meski ia tahu ibu kandungnya yang sebenarnya, ia tetap menganggap Asruni sebagai Bundanya dan tidak menganggapnya sebagai ibu tiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka sikap yang diambil Maysuri terhadap Asruni adalah sebuah keadilan dengan tidak menganggap Asruni sebagai ibu tiri meski ia tahu yang sebenarnya.

Prinsip sikap adil pada bagian sikap adil dalam mengambil keputusan adalah bahwa manusia tidak akan selamanya berada dalam keadaan yang stabil atau biasa-biasa saja. Manusia juga akan menghadapi keadaan di mana dia harus menentukan suatu hal.

Dalam keadaan tersebut tentunya manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan. Keputusan yang diambilnya akan menentukan adil atau tidaknya keputusan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Manusia yang mampu bersikap adil dalam mengambil keputusan akan merasakan lega di dalam hatinya. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambilnya tidak merugikan orang lain dengan adanya berbagai pertimbangan tersebut. Sikap adil dalam mengambil keputusan dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Fasilitas yang diberikan kepadaku seperti makan dan tempat menginap, membuatku harus tahu diri sebagai penumpang secara gratis. Maka aku menyibukkan diri ikut membantu Sujud mengurus sekaligus bertanggung jawab atas

kebersihan lingkungan padepokan, termasuk membersihkan taman, kamar mandi dan tempat wudhu, menyapu dan mengepel lantai mess yang kami inapi (Kartapati, 2016:232-233).

Buroqi telah mendapatkan fasilitas seperti makan dan tempat menginap yang baik di padepokan Pak Syam. Buroqi menyadari bahwa ia mendapatkan fasilitas tersebut dengan gratis tanpa membayar. Atas dasar hal tersebut Buroqi sadar diri dan berbuat adil pada dirinya sendiri dengan menyibukkan diri ikut membantu Sujud membersihkan lingkungan padepokan, termasuk taman, kamar mandi dan tempat wudhu. Hal yang dilakukan Buroqi adalah sebuah keadilan yang diberikan kepada dirinya sendiri, karena ia menerima fasilitas secara gratis di padepokan, maka ia berlaku adil dengan membersihkan lingkungan padepokan dan seisinya.

Prinsip sikap adil yang ketiga adalah adil dalam membantu orang lain. Adil dalam membantu orang lain berarti manusia dapat saling membantu tanpa merugikan orang lain. Manusia tersebut tidak akan memilih siapa yang akan dia bantu atau tidak, tetapi manusia tersebut akan membantu setiap orang yang membutuhkan bantuannya sesuai dengan porsi atau semestinya.

Sikap adil dalam membantu orang lain dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Kalau memang tidak ada pekerjaan karena semua sudah rapi, Pak Sam mempekerjakan peminta-minta itu di rumah tetangga kanan-kirinya, untuk bersih-bersih. Pak Syam sendiri yang akan mengupahnya. Tentu saja tetangga itu ikut merasa senang. Dengan caranya itu Pak Syam justru lebih banyak mengeluarkan uang dibanding misalnya kalau ia menggaji pembantu bulanan. Tetapi Pak Syam merasa bahwa cara itu mendatangkan lebih banyak manfaat bagi lebih banyak orang. Dan manfaat yang lebih besar adalah memberikan harga diri tadi (Kartapati, 2016: 148).

Pak Syam selalu membantu orang yang membutuhkan, seperti halnya seorang peminta-minta. Dalam prinsipnya Pak Syam tidak akan membantu orang yang masih mampu karena menurut Pak Syam memberikan martabat kepada seseorang itu akan lebih baik bagi orang tersebut.

Dalam membantu orang lain Pak Syam berlaku adil. Seperti yang dipaparkan pada data tersebut, Pak Syam memberikan bantuan kepada peminta-minta. Kalau sekiranya peminta-minta tersebut masih mampu bekerja Pak Syam dengan senang hati memberinya pekerjaan, seperti bersih-bersih. Kalau di rumah Pak Syam sendiri sudah bersih dan tidak ada yang dibersihkan lagi, Pak Syam akan menyuruh peminta-minta tersebut bersih-bersih di tetangga kanan-kirinya. Karena Pak Syam yang menyuruhnya, tentu saja Pak Syam sendiri yang akan

menggaji peminta-minta tersebut meski harus mengeluarkan uang lebih banyak menurut Pak Syam hal tersebut akan lebih banyak manfaatnya kepada lebih banyak orang. Perlakuan adil yang dilakukan Pak Syam tersebut bukan hanya membuat senang dirinya sendiri tetapi lebih kepada banyak orang yang mengenalnya.

Sikap Pak Syam yang memberikan pekerjaan kepada peminta-minta dengan menggaji peminta-minta tersebut sesuai dengan hasil pekerjaannya, sikap tersebut merupakan sikap adil berdasarkan prinsip keadilan.

Moralitas berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri

Menurut Suseno, 2016:133 prinsip hormat terhadap diri sendiri ialah bahwa manusia wajib untuk selalu memperlakukan diri sebagai sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri. Prinsip ini berdasarkan bahwa manusia adalah person (individu), yang memiliki pengertian dan berkehendak, yang memiliki kebebasan dan suara hati, makhluk berakal budi. Sebagai itu manusia tidak pernah boleh dianggap sebagai sarana semata-mata demi suatu tujuan lebih lanjut. Ia adalah tujuan yang bernilai pada diri sendiri. Jadi nilainya ialah bukan berdasarkan untuk tujuan tertentu saja. Hal tersebut berlaku bagi diri kita sendiri. Maka manusia wajib memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat.

Prinsip ini memiliki dua arah. Pertama, menuntut manusia agar tidak membiarkan dirinya diperas, diperalat, diperkosa, atau diperbudak. Perlakuan tersebut tidak wajar bagi kedua pihak, maka manusia yang diperlakukan demikian tidak seharusnya membiarkan hal tersebut berlangsung begitu saja apabila manusia tersebut dapat melawan. Manusia memiliki harga diri. Seseorang tidak dapat dipaksa untuk menyerahkan atau melakukan sesuatu dengan tidak wajar, karena jika seseorang diperlakukan demikian berarti bahwa kehendak dan kebebasan eksistensial seseorang dianggap sepi. Yang kedua, manusia tidak boleh membiarkan dirinya sendiri terlantar. Seseorang memiliki kewajiban bukan hanya terhadap orang lain, melainkan juga terhadap dirinya sendiri. Manusia wajib mengembangkan dirinya sendiri. Jika manusia membiarkan dirinya sendiri terlantar berarti bahwa manusia tersebut menyia-nyiakan bakat dan kemampuan-kemampuan yang dipercayakan pada dirinya. Sekaligus manusia tersebut menolak untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat yang memiliki harapan terhadap dirinya (Suseno, 2016:134).

Prinsip hormat terhadap diri sendiri terdiri atas tiga bagian, diantaranya 1) hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah, 2) hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) kesadaran.

Hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah adalah, bahwa manusia sering kali terpuruk

dalam sebuah masalah yang tidak dapat diselesaikannya. Akan tetapi manusia yang mampu menghormati diri sendiri dalam setiap masalahnya yaitu manusia yang tidak membiarkan dirinya terpuruk. Ia akan keluar dari keterpurukannya itu dengan caranya sendiri sebagai rasa hormatnya dengan tidak membiarkan dirinya terpuruk atas masalah yang dihadapinya.

Manusia yang mampu menghormati dirinya sendiri dalam masalah yang dihadapinya akan mencari kegiatan yang mampu menghibur agar masalah yang dihayinya tidak terus menghadapkan dirinya dalam keterpurukan. Hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Jujur saja aku tak bisa merenung diri dalam kamar, meratapi nasib cintaku dan membiarkan hatiku digerogoti rasa pedih berkepanjangan. Karena itu aku harus menyingkir dari rumah, menciptakan acara sendiri agar pikiranku tetap segar (Kartapati, 2016: 112).

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun Maysuri menghadapi banyak masalah dalam hidupnya, Maysuri tetap menghormati dirinya agar tidak merasa terpuruk dalam masalahnya dengan tetap menciptakan cara sendiri agar pikiran tetap merasa segar.

Menurut suseno (2016:134) bahwa manusia wajib untuk selalu memperlakukan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang bernilai untuknya. Seperti yang telah dilakukan Maysuri terhadap dirinya dengan tidak membiarkan dirinya terus merenung dan meratapi nasibnya. Maysuri yang mampu menciptakan acara sendiri agar pikirannya tetap segar meski dihadapkan dengan berbagai masalah, hal tersebutnya yang membuktikan bahwa Maysuri memiliki sikap hormat terhadap dirinya sendiri yang mendasarkan prinsip bahwa dirinya sebagai person, pusat berpengertian dan berkehendak, yang memiliki kebebasan dan suara hati, dan makhluk berakal budi.

Hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari berarti manusia tersebut memperlakukan dirinya dengan semestinya. Ia tidak membiarkan dirinya dalam keadaan kelaparan atau kehausan yang akan menyakiti dirinya.

Manusia yang mampu menghormati dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari akan mampu menghormati dan membantu orang lain juga disaat ia melihat orang lain kesusahan. Hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Aku sudah selesai mandi, shalat ashar, berdoa dan membaca asmaul husna “Ya Muhyi” enam puluh delapan kali dengan harapan selalu dianugerahi kesehatan oleh-Nya, entah kenapa aku tiba-tiba

ingat kalung pemberian Bu Yani (Kartapati, 2016:209).

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Maysuri memiliki sikap hormat pada dirinya sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan baik, seperti shalat ashar, berdoa dan membaca asmaul husna dengan harapan yang dimilikinya supaya dirinya dianugerahi kesehatan. Maysuri mengharap untuk kebaikan dirinya sendiri dan tidak membiarkan dirinya melakukan hal-hal buruk. Dan tetap memohon kesahatan atas dirinya sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa Maysuri memiliki sikap hormat terhadap dirinya yang mengacu pada prinsip sikap hormat terhadap diri sendiri.

Hormat terhadap diri sendiri berdasarkan kesadaran berarti manusia tersebut tidak akan membiarkan diri terus-terusan dalam keadaan tersiksa. Akan tetapi, ia sadar akan kewajibannya dan yang semestinya ia lakukan untuk dirinya sendiri.

Kesadaran tersebut akan muncul saat seseorang ingat akan hal yang semestinya dan tidak semestinya terjadi pada dirinya. hormat terhadap diri sendiri berdasarkan kesadaran dalam novel *Maysuri*, berikut data dalam novel.

Ketika kholis secara iseng menanyakan kenapa Pak Sam tidak merokok, kelaki tua itu menjawab, “Dulu, dari usia remaja sampai umur 34 tahun, aku ini perokok berat. Sehari sedikitnya habis dua bungkus. Tetapi akhirnya harus kutinggalkan karena banyak mudharatnya. Di samping membuat ketergantungan, juga buruk bagi kesehatan (Kartapati, 2016: 144-145).”

Data tersebut menunjukkan bahwa Pak Syam yang dari dulu sejak remaja hingga usianya 34 tahun adalah perokok berat, kini saat usianya di atas 34 tahun Pak Syam mulai menghentikan kebiasaan tersebut karena Pak Syam tahu kalau merokok banyak madharatnya. Pak Syam menghentikan kebiasaan merokoknya itu karena ia tahu kalau merokok tidak hanya membuat ketergantungan akan tetapi juga buruk bagi kesehatan.

Dalam menghentikan kebiasaannya merokok, itu berarti Pak Syam telah sadar untuk menghormati dirinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut berarti Pak Syam memiliki sikap hormat terhadap dirinya sendiri dengan menghindarkan dirinya dari ketergantungan merokok dan tetap menjaga kesehatan dirinya. Hal tersebut membuktikan bahwa Pak Syam memiliki sikap hormat diri sendiri berdasarkan kesadaran dalam dirinya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z.

dengan menggunakan kajian teori moralitas Franz Magnis Suseno, terdapat moralitas yang tercermin dalam tindakan-tindakan dan percakapan tokoh-tokohnya. Moralitas di dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. mengacu pada tiga prinsip moral Franz Magnis Suseno antara lain: 1) prinsip sikap baik, 2) prinsip keadilan, dan 3) prinsip hormat terhadap diri sendiri. Sesuai dengan ketiga prinsip moral tersebut, pada prinsip yang pertama yaitu prinsip sikap baik terdapat tujuh sikap baik yang dianggap mendasari kepribadian. Diantara ketujuh sikap dasar prinsip sikap baik adalah: jujur, otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, realistik dan kritis, dan kerendahan hati. Ketujuh sikap yang mendasari kepribadian tersebut terdapat dalam novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. yang diaplikasikan melalui tindakan-tindakan dan perkataan tokoh dalam novel tersebut. Berikut rincian moralitas yang terdapat dalam novel *Maysuri* Karya Nadjib Kartapati Z.

Moralitas yang mengacu pada ketujuh prinsip sikap baik yang terdapat dalam novel *Maysuri* ditemukan sebanyak 63 data yang mengacu pada prinsip sikap baik.

Dalam data terbut diuraikan dengan rincian sebagai berikut, terdapat 21 data prinsip kejujuran yang diwujudkan oleh lima tokoh yaitu tokoh *Maysuri*, tokoh *Buroqi*, tokoh *Asruni*, tokoh *Fandi*, dan tokoh *Suryani*. Dalam prinsip nilai-nilai otentik ditemukan 18 data yang diwujudkan oleh keempat tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Maysuri*, tokoh *Buroqi*, tokoh *Asruni*, dan tokoh *Pak Syam*. 3 data yang masuk ke dalam prinsip kesediaan bertanggung jawab diwujudkan oleh dua tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Maysuri* dan tokoh *Asruni*. 4 data terdapat dalam prinsip kemandirian moral yang diwujudkan oleh tiga tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Maysuri*, tokoh *Fandi*, dan tokoh *Amah*. 6 data masuk dalam prinsip keberanian moral yang diwujudkan oleh dua tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Maysuri* dan tokoh *Fandi*. 3 data masuk ke dalam prinsip kerendahan hati yang diwujudkan oleh dua tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Maysuri* dan tokoh *Fandi*. 8 data terakhir masuk ke dalam prinsip moral realistik dan kritis yang diwujudkan oleh tiga tokoh diantaranya yaitu, tokoh *Pak Syam*, tokoh *Buroqi*, dan tokoh *Asruni*.

Moralitas yang mengacu pada prinsip keadilan terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu, a) adil dalam bersikap ditemukan 2 data yang diwujudkan oleh tokoh *Maysuri* dan *Fandi*, b) adil dalam mengambil keputusan ditemukan 2 data yang diwujudkan oleh tokoh *Buroqi*, dan c) adil dalam membantu orang lain ditemukan satu data yang diwujudkan oleh tokoh *Pak Syam*. Dengan demikian dalam moralitas yang mengacu pada prinsip keadilan ini ditemukan 5 data.

Moralitas yang mengacu pada prinsip hormat terhadap diri sendiri terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu, a) hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah ditemukan 2 data yang diwujudkan oleh tokoh *Maysuri* dan *Buroqi*, b) hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari ditemukan 4 data yang diwujudkan oleh tokoh *Maysuri*, *Suryani*, dan *Buroqi*, c) kesadaran ditemukan 2 data yang diwujudkan oleh tokoh *Pak Syam* dan *Maysuri*. dengan demikian dalam prinsip hormat terhadap diri sendiri ditemukan total 8 data.

Berdasarkan ketiga simpulan dari hasil data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan kembali bahwa dalam kehidupan tokoh dalam novel *Maysuri* lebih banyak diterapkan pada moral kejujuran yang mengacu pada prinsip sikap baik. Sedangkan moralitas yang sedikit diterapkan dalam novel *Maysuri* ada 2 yaitu, moral bertanggungjawab dan moral kerendahan hati yang keduanya mengacu pada moral berdasarkan prinsip sikap baik.

Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya pada penelitian yang akan mengkaji moralitas dalam karya sastra khususnya novel, diharapkan peneliti membaca novel yang akan diteliti secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar data yang didapat lebih tereksplorasi dengan baik sehingga peneliti dapat membahas data yang didapat dengan lebih mendalam. Penelitian selanjutnya yang terkait dengan moralitas supaya dapat dikembangkan dengan menggunakan teori moralitas yang berbeda, sehingga pengetahuan tentang moralitas lebih beragam dan ilmu yang didapat lebih banyak. Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang sejenis.

Bagi pembaca, disarankan agar mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai etika dan moral dalam karya sastra khususnya novel yang dibaca. Selain itu pembaca diharapkan mampu memilih novel-novel yang mengandung nilai moral, sehingga pembaca mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ika Rohma. 2016. *Nilai-nilai Moral dalam Novel Burung Terbang di Kelam Malam dan Tempat paling Sunyi karya Arafat Nur (Kajian Moralitas Immanuel Khant)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.

- Darmawati, Erny Kurnia. 2015. *Novel Tirani Dedaunan Karya Chairul Al-attar Kajian Moralitas Khant*. Skripsi tidak diterbitkan. Diakses pada Minggu 19 Februari 2017. (<https://www.google.co.id>).
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Uul Rohmatul. 2016. *Novel Rindu dan Pulang Karya Tereliye (Kajian Moral Franz Magnis Suseno)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kartapati Z. Nadjib. 2016. *Maysuri*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rulam. 2012. *Etika Moral dan Ahlak*. Journal Pendidikan diakses pada 25 November 2016. (<http://www.infodiknas.com>)
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suseno, Franz Magnis. 2016. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- .2001. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- .2001. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, Nur. 2014. *Jurnal Moralitas Para Koruptor Matakuliah Etika Bisnis*. Universitas Gunadarma: Fakultas Ekonomi. Diakses pada 17 Februari 2017. Pukul 16.03 WIB. (noerkasanahsecret.blogspot.co.id).
- Tanyid, Maidiantius. 2014. JURNAL JAFFRAY, Vol. 12, No. 2. *Etika dalam Pendidikan Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan*. STAKN Toraja. Diakses pada 15 Februari 2017 (<http://download.portalgaruda.org>).
- Lestari. Risky Ina. 2013. *Seks Bebas Rusak Moral Remaja Generasi Penerus Bangsa*. Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses pada 18 Februari 2017 pukul 10:30 wib (<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id>).
- Hendariningrum, Retno. 2014. *Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi FISIP UPN Veteran.